

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring pesatnya perkembangan sudah banyak perusahaan yang go public, maka banyak pula permintaan audit akan laporan keuangan. Perusahaan yang sudah go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah di audit oleh auditor. Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal, dikatakan seperti itu jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya (NUARI, 2019).

Pada tahun 2011 pemerintah membentuk Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011. Berdasarkan undang-undang tersebut fungsi, tugas, dan wewenang Bapepam-LK mengenai pengawasan perusahaan publik beralih kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 31 Desember 2012 sehingga perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan tahunannya bukan kepada Bapepam-LK lagi melainkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Bursa Efek Indonesia telah menerbitkan peraturan Nomor: Kep-00083/BEI/10-2012 tentang "Pelaporan Anggota

Bursa Efek dan Dealer Partisipan” yang menyatakan bahwa anggota Bursa Efek wajib menyampaikan Laporan keuangan tahunan dalam bentuk laporan keuangan Audited, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. (Sagiyanti et al., 2018)

Namun masih banyak perusahaan yang sudah go public masih belum bisa menyajikan laporan keuangan pada waktu yang telah ditentukan , oleh karena itu menurut Sagiyanti et al (2018) Penyajian laporan keuangan yang terlambat dapat menandakan adanya masalah keuangan pada perusahaan dan menimbulkan reaksi pasar yang negatif dari para pelaku pasar modal sehingga laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh emiten yang telah terdaftar di BEI semakin meningkat dari tahun ketahun . Bursa Efek Indonesia (BEI) memberhentikan perdagangan saham milik 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 desember 2019 , adapun komposisinya sebanyak 4 emiten baru diberikan Suspensi per 31 juli 2019 karena belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 desember 2018. Sementara itu 6 emiten lainnya mendapat perpanjangan suspensi perdagangan efek karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum membayar denda. (Bisnis.com , 2019). Pada tahun 2019 BEI juga mencatat ada 10 perusahaan tercatat

yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 desember 2018 hingga 29 juni 2019 (Liputan6.com , 2019).

Sementara itu pada tahun 2015 BEI juga melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 desember 2014 (metronews.com,2015). (CNN Indonesia , 2016) mengganjar denda dan menghentikan sementara(suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat(emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 desember 2015. Kemudian pada tahun 2016 meningkat ada 63 perusahaan yang tercatat di BEI yang belum menyampaikan laporan tahunan(annual report) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 mei 2016(liputan6.com,2016).

Adanya keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan , sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan Audit Delay. (Subekti dan Widiyanti 2004).

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. (Nuryanti, 2018). Audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan , diukur berdasarkan

lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan , yaitu per 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Jadi Audit Delay adalah keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan pada waktu yang telah ditentukan.

Audit delay dapat mempengaruhi lemahnya perekonomian dalam suatu perusahaan yang mengakibatkan investor akan berkurang pada saat membeli saham (Guci et al., 2019). Menurut Givoly dan Palmon dalam (Peramita, 2019), nilai ketetapan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan , semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan kepublik , maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambil keputusan dan sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan dan kinerja auditor perusahaan harusnya lebih efisien, sehingga bisa mencapai hasil kerja yang baik karena kinerja auditor diberikan tanggung jawab dan ketetapan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan (Rustiarini, 2013). Keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

Tingkat Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Audit Delay. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan , total aset dan modal sendiri, (Monoarfa, 2018) Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduruan publikasi laporan keuangan (Alther et al., 2018)

Selanjutnya Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi audit delay. Perusahaan besar biasanya memiliki audit delay yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah untuk perusahaan memperoleh pendanaan baik internal dan eksternal (Monoarfa, 2018). Hal ini disebabkan oleh faktor manajemen perusahaan yang berskala besar diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan (Guci et al., 2019).

Fenomena masalah yang terjadi pada Perusahaan property dan real estate yang sudah go public yang terdaftar diBursa Efek Indonesia. Dengan terdaftarnya dibursa efek indonesia , tanggung jawab manajemen terhadap para investor semakin besar. Salah satu cara manajemen dalam

bertanggung jawab terhadap para investor adalah dengan menyusun laporan keuangan tepat waktu. Namun masih ada 7 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan karena kinerja emiten cenderung lesu dan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba dan memiliki hutang. perusahaan belum bisa menyajikan laporan keuangan tahunan karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan hutang , Perusahaan belum mampu menyajikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu sehingga mengalami audit delay . dengan era sekarang seharusnya perusahaan-perusahaan yang sudah go public tidak mengalami audit delay, Perusahaan property dan real estate harus berfokus pada stabilitas keuangan dan peningkatan produktivitas dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Berdasarkan fenomena tersebut beberapa peneliti terdahulu melakukan penelitian seperti *Farish (2003) This Study examines the effect of client attributes on the audit report lag of listed firms in Nigeria during the period 2010-2015. The result of the study are: company size , company age and profitability have an impact on the delay of the audit report. However type of auditor remains significant.* Penelitian Nuryanti(2018) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay adalah: ukuran perusahaan , jenis industri , umur perusahaan , profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan. hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis, umur dan

profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

Audit delay telah banyak diteliti menggunakan berbagai macam variabel , namun beberapa variabel yang digunakan mengalami hasil penelitian yang inkosisten antara penelitian satu dan lainnya (reearch gaap) dan memberikan peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan (reflikatif) maupun pengembangan . Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali apakah profitabilitas perusahaan , dan ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap audit delay.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik mengambil judul “ Pengaruh Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay (Studi kasus pada Perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). “

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia belum bisa menyajikan laporan keuangan tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan.

2. Masih ada researcg gaap dari faktor-faktor Profitabilitas dan Ukuran perusahaan yang mempengaruhi audit delay , sehingga peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay ?
3. Apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap audit delay?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap audit delay.
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran perusahaan ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap audit delay.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan ini berpengaruh terhadap audit delay.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan ilmu khususnya auditing dan dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan, perbandingan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan perbandingan untuk auditor dalam melakukan laporan keuangan tepat waktu seperti perusahaan yang tidak mengalami audit delay dan sebagai sumbangsih pemikiran untuk diadakannya penelitian selanjutnya.